

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana layanan administrasi kependudukan di Balai Desa Lerep mampu meningkatkan kualitas layanannya pada masyarakat Desa Lerep pasca diterapkan program Arsip Masuk Desa. Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan informan, dan bagaimana proses analisa data yang akan dilakukan.

3.1 Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, sedangkan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Selanjutnya pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya kedalam dua kategori, yaitu kuantitatif dan kualitatif (McMillan dan Schumacher, 2001).

Menurut (Sugiyono, 2012) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sementara, metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000) penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan kajian teori tentang metode penelitian di atas dan tujuan penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Sukidin (2002) mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.”

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat didalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode kualitatif adalah metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang terjadi dan memaparkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana layanan administrasi kependudukan di Balai Desa Lerep mampu meningkatkan kualitas layanannya pada masyarakat Desa Lerep pasca diterapkan program Arsip Masuk Desa.

Metode penelitian yang digunakan lebih cocok kualitatif bukan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan bila peneliti ingin membuktikan sesuatu yang menunjukkan keberadaan sebuah variabel, hubungan antar variabel, atau

membuktikan teori yang relevan (Sulistyo-Basuki, 2010). Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak bertujuan untuk membuktikan teori yang digunakan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai faktor-faktor pendukung argumen dari peneliti. Oleh karenanya, pemilihan metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (Sugiyono, 2012). Objek dalam penelitian ini adalah Layanan Administrasi Kependudukan Pasca Penerapan Arsip Masuk Desa di Desa Lerep. Subjek adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009). Subjek dari penelitian ini adalah Arsiparis Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Semarang, Kepala Desa Lerep, Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Kantor Balai Desa Lerep, Kepala Seksi Pelayanan Kantor Balai Desa Lerep, dan beberapa masyarakat sekitar Desa Lerep yang telah menerima layanan administrasi kependudukan di balai desa.

3.3 Informan dan Rekrutmen

Informan penelitian adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010). Ruang lingkup penelitian ini adalah Kepala desa dan pegawai yang bertanggung jawab dalam kegiatan atau pemberian layanan administrasi kependudukan pasca

penerapan Arsip Masuk Desa serta pengguna atau perwakilan masyarakat yang menerima layanan di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Informan penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Penentuan rekrutmen informan ini dilihat dari 2 (dua) sudut pandang, yaitu sudut pandang pihak Kantor Balai Desa Lerep yang bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan layanan administrasi kependudukan pasca penerapan Arsip Masuk Desa dan sudut pandang masyarakat Desa Lerep sebagai pengguna layanan administrasi kependudukan. Penentuan kedua sudut pandang ini didasarkan pada satu sisi sebagai pelaku dan pemilik gagasan, ide, pendapat dan sebagainya, sisi lain sebagai pihak penerima gagasan dan ide dari pelaku dan pemilik gagasan tersebut (Cohen, 2007).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut (Cohen, 2007) *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan informan yang dilakukan tidak secara acak namun menurut kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria untuk mempermudah peneliti dalam menentukan informan.

Adapun kriteria arsiparis atau petugas kearsipan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang Jawa Tengah :

1. Sudah bekerja minimal 3 (tiga) tahun di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang.

2. Seorang arsiparis atau petugas kearsipan yang mendapatkan tugas pokok dan fungsi melakukan pembinaan dan pelatihan kepada Kantor Balai Desa.
3. Mempunyai banyak pengetahuan dan keterlibatan dalam topik penelitian, yaitu penerapan Arsip Masuk Desa.

Adapun kriteria kepala desa dan pegawai Kantor Balai Desa Lerep yang dijadikan informan :

1. Merupakan seseorang yang mengerti asal-usul dan perkembangan administrasi kependudukan desa.
2. Pegawai kantor balai desa yang bertanggung jawab dalam pelayanan administrasi kependudukan.
3. Pegawai kantor balai desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan arsip.
4. Pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang minimal satu kali.

Adapun kriteria individual masyarakat yang dijadikan informan :

1. Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Lerep dan pernah menggunakan atau memanfaatkan layanan administrasi kependudukan di Kantor Balai Desa Lerep.
2. Masyarakat yang sering atau pernah menggunakan fasilitas layanan administrasi di Balai Desa Lerep, minimal tiga kali berkunjung ke Kantor Balai Desa Lerep dalam kurun waktu satu tahun.

Kriteria tersebut dipilih untuk menentukan informan yang akan dimintai informasi melalui wawancara. Seorang informan harus memiliki banyak pengetahuan dan keterlibatannya dalam proses layanan administrasi kependudukan

pasca penerapan Arsip Masuk Desa. Dalam hal ini informan yang paling tepat yaitu kepala desa, kepala seksi pelayanan dan kepala urusan umum dan perencanaan dari kantor Balai Desa Lerep. Agar data hasil wawancara yang didapatkan lebih valid, memberikan informasi yang akurat sehingga hasil penelitian mendapatkan persetujuan dari pihak yang bersangkutan, bersedia diwawancarai dan informasi atau data yang didapatkan pun lebih akurat serta kredibilitasnya terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehubungan dengan itu agar seluruh kegiatan berlangsung dengan lancar peneliti harus melalui persetujuannya sebagai pimpinan balai desa. Untuk memperkaya hasil penelitian, dipilih partisipan berikutnya yaitu arsiparis yang telah melaksanakan program Arsip Masuk Desa di Desa Lerep dan masyarakat sekitar atau pengguna yang memanfaatkan pelayanan di Kantor Balai Desa Lerep. Masyarakat yang menjadi partisipan terdiri dari dua orang. Jadi, secara keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang.

Tabel 3.1: Daftar Informan Penelitian

| No | Keterangan | Status |
|----|------------------|--|
| 1. | Informan Pertama | Arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Semarang Jawa Tengah |
| 2. | Informan Kedua | Kepala Desa di Kantor Balai Desa Lerep |
| 3. | Informan Ketiga | Kepala Seksi Pelayanan di Kantor Balai Desa Lerep |

| | | |
|----|------------------|---|
| 4. | Informan Keempat | Kepala Urusan Umum dan Perencanaan di Kantor Balai Desa Lerep |
| 5. | Informan Kelima | Masyarakat Desa Lerep |
| 6. | Informan Keenam | Masyarakat Desa Lerep |

Langkah yang peneliti tempuh untuk mendapatkan informan terdapat pada tahap rekrutmen berisi mengenai tata cara peneliti dalam mendekati informan agar saat dimintai data informan tidak merasa canggung dan keberatan. Sehingga saat berlangsungnya pengambilan data informan merasa nyaman dan dapat menyampaikan jawaban selengkap-lengkapnyanya atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berikut adalah tahapan perekrutan informan dalam penelitian ini:

1. Peneliti mendatangi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang dan langsung bertemu dengan arsiparis untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud keperluan peneliti, yaitu menjelaskan topik dan tujuan penelitian ini secara ringkas serta menanyakan perihal kesediaan arsiparis dalam memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan beliau sebagai salah satu informan untuk penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menanyakan saran yang sebaiknya peneliti tempuh untuk kelanjutan penelitian ini, yakni seputar desa-desa yang berpotensi untuk diteliti lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti sekaligus meminta informan untuk menentukan tempat dan waktu guna melakukan wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana yang santai dan nyaman,

serta diharapkan tidak ada rasa canggung antara peneliti dan informan, sehingga informan dapat memberikan informasi yang akurat dan mampu menuangkan ide dan pendapatnya secara lugas dan jelas.

2. Selanjutnya, peneliti mendatangi desa yang disarankan langsung oleh arsiparis tersebut untuk melakukan survei secara langsung ke lapangan sekaligus membawa surat pengantar penelitian. Setelah tiba di lapangan dan bertemu dengan kepala desa untuk memperkenalkan diri dan menyerahkan surat pengantar penelitian, peneliti kemudian menjelaskan topik dan tujuan penelitian secara rinci kepada Kepala Desa Lerep agar tercipta persamaan persepsi antara peneliti dan kepala desa. Bersamaan dengan hal itu, peneliti juga meminta secara langsung kesediaan Kepala Desa Lerep sebagai informan dalam penelitian ini. Setelah disetujui, peneliti membuat janji untuk bertemu dengan kepala desa untuk melakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti meminta informan untuk menentukan tempat dan waktu untuk berlangsungnya wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana yang santai dan nyaman, serta diharapkan tidak ada rasa canggung antara peneliti dan informan, sehingga informan dapat memberikan informasi yang akurat dan mampu menuangkan ide dan pendapatnya secara lugas dan jelas.
3. Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada Kepala Desa Lerep untuk informan lain yang sesuai dengan topik penelitian dan berpotensi diwawancarai lebih lanjut. Kemudian kepala desa memberikan saran kepada peneliti untuk merekrut kepala seksi pelayanan dan kepala urusan umum dan perencanaan sebagai informan yang dapat di wawancarai oleh peneliti. Setelah menyetujui

saran yang diberikan oleh kepala desa, kemudian peneliti menemui kedua informan tersebut dan menjelaskan ulang tentang topik dan tujuan penelitian secara gamblang kepada kepala seksi pelayanan dan kepala urusan umum dan perencanaan agar tercipta persamaan pemahaman antara peneliti dan kedua informan. Bersamaan dengan ini, peneliti juga meminta secara langsung kesediaan kepala seksi pelayanan dan kepala urusan umum dan perencanaan sebagai informan dalam penelitian ini. Setelah disetujui, peneliti membuat janji untuk bertemu dengan kedua informan untuk melakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti meminta informan untuk menentukan tempat dan waktu untuk dilakukan wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana yang santai dan nyaman, serta diharapkan tidak ada rasa canggung antara peneliti dan informan, sehingga informan dapat memberikan informasi yang akurat dan mampu menuangkan ide dan pendapatnya secara lugas dan jelas.

Tahapan di atas juga berlaku untuk merekrut masyarakat yang akan dijadikan informan. Namun, dalam hal ini peneliti tidak meminta izin atau persetujuan untuk melakukan penelitian di lapangan, melainkan peneliti langsung memperkenalkan diri dan menjelaskan topik dan tujuan dari penelitian ini serta kesediaan masyarakat untuk dijadikan informan.

4. Setelah melakukan serangkaian observasi awal sebagai bentuk perkenalan kepada seluruh informan. Pada tahapan ini didapatkan informasi terkait informan yang dianggap sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu :
 - a. Arsiparis Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Semarang
: Eleonora Windasari Dianingratri

- b. Kepala Desa Lerep : Sumariyadi
- c. Kepala Seksi Pelayanan : Sholeh
- d. Kepala Urusan Umum dan Perencanaan : Dwi Lestari
- e. Masyarakat yang menggunakan fasilitas layanan administrasi kependudukan : Eli Sri Kustini dan Agus Iriawan

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah uraian yang detil, jelas dan spesifik. Teknik pengambilan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut (Arikunto, 2006) observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengamati dan menyelidiki kejadian, gerak atau proses yang terjadi pada fenomena tertentu. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak ikut berkontribusi secara langsung dengan objek yang diobservasi, melainkan hanya mengamat-amati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan (Sulistyo-Basuki, 2006). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui objek penelitian, yaitu mengenai layanan administrasi kependudukan pasca penerapan Arsip Masuk Desa. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk

mengamati peristiwa atau kejadian yang berlangsung dalam layanan administrasi kependudukan pasca penerapan Arsip Masuk Desa di Balai Desa Lerep. Peristiwa atau kejadian tersebut adalah kegiatan atau aktivitas yang terkait dengan layanan administrasi kependudukan yang berada di Balai Desa Lerep.

2. Wawancara

Menurut Janesick dalam Esterberg (2002) wawancara adalah kegiatan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan respon tertentu, sehingga diperoleh makna dalam suatu topik. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang memungkinkan untuk dapat lebih mengeksplor kajian penelitian, namun harus tetap berada pada jalur atau fokus penelitian yang ditentukan (Sulistyo-Basuki, 2006). Tujuan dari wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk mengeksplorasi sebuah topik atau permasalahan secara terbuka dan untuk memungkinkan informan dapat memberikan opini dan mengekspresikan ide-ide mereka (Esterberg, 2002).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti memulai dengan menjelaskan terlebih dahulu topik penelitian secara ringkas sehingga akan mempermudah maksud dan tujuan penelitian. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai layanan yang telah diberikan oleh Balai Desa Lerep pasca penerapan Arsip Masuk Desa. Selanjutnya, agar menghindari hilangnya informasi, kegiatan wawancara ini

akan direkam dan ditranskrip. Wawancara tersebut dilakukan dalam durasi waktu kurang lebih 30-50 menit untuk masing-masing informan, karena wawancara yang baik adalah wawancara yang tidak lebih dari satu jam (Bungin, 2012).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil dikumpulkan dan diorganisasikan dengan baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *thematic analysis*. Menurut (Braun dan Clarke, 2006) analisis tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis tematik adalah suatu proses untuk pengkodean informasi kualitatif yang akan menghasilkan tema (Boyatzis, 1998). Pengkodean atau *coding* merupakan kata atau frasa pendek untuk penyederhanaan data penelitian dengan menonjolkan pesan atau menangkap esensi dari suatu porsi data (Saldana, 2015). Dalam penelitian ini, *coding* dapat dilakukan berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara maupun catatan observasi. Data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik berdasarkan pendapat oleh Lincoln & Guba dalam Nowell (2017) yang terdiri dari 6 tahapan, yaitu:

1. Membiasakan diri dengan data (*Familiarizing yourself with your data*)

Pada tahap ini, setelah memperoleh data dari informan melalui wawancara, peneliti mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara dan menyalin percakapan wawancara tersebut menjadi transkrip tertulis. Peneliti membuat transkrip berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh. Transkrip

wawancara ini dibuat dengan Ms.Word dengan di lengkapi judul, rumusan masalah, informan yang di wawancara serta waktu, yang terletak dibagian atas transkrip. Peneliti secara urut dan berkesinambungan melakukan penomoran pada baris-baris transkrip yang terletak di sebelah kanan, penomoran ini menggunakan angka arab. Peneliti melakukan penomoran baru untuk tiap transkrip baru. Transkrip wawancara yang di hasilkan antar informan diberikan nama untuk masing-masing berkas yaitu Transkrip wawancara 1, Transkrip wawancara 2, Transkrip wawancara 3 dan seterusnya.

Selanjutnya setelah transkrip wawancara selesai, peneliti membaca dan mencocokkan kembali transkrip wawancara tersebut dengan rekaman, untuk memastikan tidak ada data yang terlewat. Hal ini peneltii lakukan untuk lebih mengenal dan memahami isi wawancara baik yang tertulis maupun terekam.

2. Menghasilkan kode awal (*Generating initial codes*)

Pada tahap yang kedua ini peneliti membuat kode-kode pada transkrip wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, agar tidak melenceng dari tujuan penelitian, kode-kode yang dibuat berdasarkan pada rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana layanan administrasi pasca penerapan Arsip Masuk Desa di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Pada prosesnya peneliti memberikan kode pada tiap jawaban dari informan yang peneliti anggap sesuai dengan rumusan masalah.

Tabel 3.2 Beberapa contoh kode yang muncul

| No | Nama Kode |
|----|--------------------------------------|
| 1 | Layanan administrasi |
| 2 | Prosedur pelayanan administrasi |
| 3 | Penerimaan surat |
| 4 | Pengagendaan surat masuk |
| 5 | Pendisposisian surat masuk |
| 6 | Pemberian layanan secara manual |
| 7 | Sosialisasi Arsip Masuk Desa |
| 8 | Bimbingan teknis pengelolaan arsip |
| 9 | Digitalisasi arsip |
| 10 | Kemudahan akses layanan administrasi |

3. Mencari tema (*Searching for Themes*)

Pada tahap ketiga ini dilakukan setelah kode pertama selesai dibuat oleh peneliti, maka pada tahapan ini peneliti menganalisis kode-kode yang sudah dibuat, untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat menempatkan kode-kode tersebut pada suatu tema yang akan dibuat.

Langkah pertama yang peneliti lakukan dengan mengelompokkan kode-kode yang sejenis atau serupa. Kemudian peneliti membuat tabel untuk memudahkan

proses pengelompokkan kode, setelah semua kode yang sejenis atau serupa disatukan dan membentuk kelompok, selanjutnya peneliti membuat nama tema untuk setiap kelompok kode yang ditemukan, nama tema yang dibuat dapat mencerminkan isi kode-kode didalam kelompok tersebut.

Tabel 3.3 Beberapa contoh kelompok yang muncul

| Grup | Kode | Nama |
|-------------|--|--|
| 1 | a. Pembuatan surat-surat keterangan b. Pembuatan surat penerbitan KTP c. pembuatan surat pengantar | Layanan Administrasi Kependudukan |
| 2 | a. Kelengkapan berkas b. Persyaratan prosedur layanan | Prosedur Pelayanan Administrasi Kependudukan |
| 3 | a. Penerimaan surat b. Pengagendaan surat masuk c. Disposisi surat | Aktivitas Tahapan Layanan Administrasi Kependudukan |
| 4 | a. Perintisan database secara mandiri b. Pengembangan aplikasi administrasi c. Aplikasi administrasi terkoneksi internet | Penyediaan Aplikasi Administrasi Kependudukan |
| 5 | a. Pemberian layanan secara manual b. Sistem manual masih di pertahankan | Pemberian Layanan Administrasi Kependudukan Secara Manual |
| 6 | a. Sosialisasi Arsip Masuk Desa b. Tujuan Arsip Masuk Desa | Arsip Masuk Desa (AMD) |

| | | |
|--|--|--|
| | c. Bimbingan teknis Arsip Masuk Desa d. Implementasi aplikasi <i>E-arsip</i> | |
|--|--|--|

4. Meninjau tema (*Reviewing Themes*)

Pada tahap keempat ini, peneliti melakukan validitas pada tema-tema yang telah diciptakan pada tahap sebelumnya. Peneliti mempertimbangkan tema-tema tersebut telah akurat dan dapat mencerminkan makna keseluruhan data yang telah diperoleh, karena menurut Attride-Stirling dalam Nowell (2017), tema yang dipilih perlu disempurnakan menjadi tema yang cukup spesifik tapi tetap dapat mencakup serangkaian gagasan dalam data. Data-data dalam tema harus dapat menyatu, dan perbedaan antar tema harus dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga melalui proses ini, peneliti mengecek dan menganalisa kembali tema-tema yang sudah dibentuk.

5. Mendefinisikan dan menamakan tema (*Defining and naming Themes*)

Pada tahap ini, peneliti memberikan tema-tema akhir yang didapatkan dari empat proses yang telah diuraikan sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti menentukan aspek yang menarik dalam tiap tema dan mengidentifikasikannya, hal ini menurut pendapat Braun & Clarke dalam Nowell (2017). Sehingga tema-tema final yang sudah dibentuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian, dikarenakan sudah memasuki tahap final dan tema final yang di dapatkan yaitu layanan administrasi kependudukan sebelum penerapan Arsip Masuk Desa di Kantor Balai Desa Lerep, proses Arsip Masuk Desa sebagai aktivitas pembinaan dan pelatihan pengelolaan kearsipan di Kantor Balai Desa Lerep, layanan administrasi kependudukan pasca penerapan Arsip Masuk Desa

di Kantor Balai Desa Lerep, kualitas layanan administrasi kependudukan di Kantor Balai Desa Lerep pasca penerapan Arsip Masuk Desa.

Tabel 3.4 Tema Final yang ditemukan

| No | Group | Tema Final |
|-----------|--|---|
| 1 | a. Layanan administrasi kependudukan b. Prosedur pelayanan administrasi kependudukan c. Aktivitas tahapan layanan administrasi kependudukan d. Pemberian layanan administrasi kependudukan secara manual e. Penyediaan aplikasi administrasi kependudukan f. Penggunaan aplikasi <i>SmarDes</i> dan penyediaan jaringan pusat | <p style="text-align: center;">Layanan Administrasi Kependudukan Sebelum Penerapan Arsip Masuk Desa di Kantor Balai Desa Lerep</p> |
| 2 | a. Arsip Masuk Desa (AMD) b. Kelemahan dan kelebihan pengelolaan arsip melalui program Arsip Masuk Desa | <p style="text-align: center;">Proses Arsip Masuk Desa (AMD) sebagai Aktivitas Pembinaan dan Pelatihan Pengelolaan Kearsipan di Kantor Balai Desa Lerep Kabupaten Semarang</p> |
| 3 | a. Layanan administrasi kependudukan b. Prosedur pelayanan administrasi kependudukan c. Aktivitas tahapan layanan administrasi kependudukan d. Kemudahan pengelolaan arsip administrasi kependudukan e. Penerimaan masyarakat oleh perangkat desa | <p style="text-align: center;">Layanan Administrasi Kependudukan Pasca Penerapan Arsip Masuk Desa di Kantor Balai Desa Lerep</p> |
| 4 | a. Kualitas layanan administrasi kependudukan di Kantor Balai Desa Lerep | <p style="text-align: center;">Kualitas Layanan Administrasi Kependudukan di</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | Kantor Balai Desa Lerep Pasca Penerapan Arsip Masuk Desa |
|--|--|---|

6. Membuat laporan (*Producing the report*)

Pada tahap terakhir ini, peneliti sepenuhnya yakin jika tema-tema yang ditemukan sudah mewakili makna dari keseluruhan data yang diperoleh dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti kemudian membuat laporan penelitian yaitu dengan cara menyusun laporan secara tertulis dan menjelaskan tema-tema yang ditemukan dari hasil analisis data, transkrip wawancara dan peneliti memberikan deskripsi yang berisi interpretasi dan analisis mengenai tema-tema tersebut. Laporan penelitian bertujuan untuk menceritakan dan meyakinkan pembaca bahwa terdapat bukti tentang hasil temuan tema pada penelitian ini yaitu layanan administrasi kependudukan pasca penerapan Arsip Masuk Desa di Balai Desa Lerep Kabupaten Semarang.

3.6 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Menjaga kualitas penelitian adalah tahap pemeriksaan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyanggah balik tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah karena subjektivitas peneliti dianggap masih dapat memengaruhi hasil penelitian. Menjaga kualitas penelitian ini merupakan kegiatan terpenting untuk mengevaluasi data hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu, pengendalian kualitas juga dilakukan untuk

membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang datanya benar-benar valid dan terbebas dari subjektivitas peneliti, sehingga hasil dari penelitian ini akurat sesuai dengan yang ada di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjaga kualitas penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan serangkaian teknik yaitu, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2015).

1. *Credibility*

Pengujian *credibility* (kredibilitas) dilakukan untuk menguji kepercayaan terhadap data temuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data temuan yang telah disajikan oleh peneliti tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dan memang benar-benar merupakan suatu karya ilmiah yang datanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Menurut Lincoln dan Guba, triangulasi adalah teknik yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data dalam suatu penelitian untuk menghasilkan pemahaman dan kejelasan data tertentu. Triangulasi digunakan untuk membuktikan sebuah penelitian itu dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam triangulasi sebuah metode atau sumber tunggal tidak pernah cukup untuk menjelaskan sebuah fenomena. Sebaliknya, menggunakan beberapa metode dapat membantu peneliti melakukan pemahaman yang lebih dalam terkait topik penelitian. Menurut Denzin dan Patton dalam Lincoln & Guba (1985), triangulasi

terbagi menjadi 4 jenis yang meliputi, metode triangulasi (*triangulation methods*), triangulasi sumber (*triangulation of sources*), analisis triangulasi (*analyst triangulation*), dan teori/perspektif triangulasi (*theory/perspective triangulation*). Adapun dalam penelitian ini digunakan teknik pengendalian kualitas dengan metode triangulasi dan triangulasi sumber.

Metode triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memeriksa konsistensi temuan yang dihasilkan oleh teknik pengumpulan data yang berbeda. Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Hal tersebut bisa saja menciptakan data yang tidak sesuai. Maka, untuk membuktikan kredibilitas penelitian ini, peneliti mempelajari kembali data yang diperoleh dari hasil observasi lalu dicek dengan data hasil wawancara, atau sebaliknya, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan serasi antara hasil wawancara dan observasi.

Triangulasi sumber adalah metode untuk memeriksa konsistensi sumber data yang berbeda dari dalam metode yang sama. Dalam penelitian ini, terdapat 6 (enam) informan yang akan diwawancarai, sehingga tidak menutup kemungkinan, terdapat perbedaan data yang akan didapatkan mengingat setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda dalam menuangkan ide atau gagasannya. Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dari enam informan tersebut untuk memastikan kesesuaian data. Jika terdapat hasil atau temuan yang berbeda akan dianalisis ulang dan dipertanyakan ulang kepada informan hingga ditemukannya data yang benar dan tepat.

2. *Transferability*

Transferability merupakan pengujian terhadap ketepatan atau dapat diterapkannya hasil suatu penelitian yang disajikan dapat digunakan pada waktu, kelompok, dan situasi lain. Nilai *transferability* ini dapat dicapai dengan membuat deskripsi tebal (*thick description*) terhadap hasil penelitian. Deskripsi tebal dalam hal ini adalah penulisan laporan hasil penelitian akan diuraikan secara rinci, detail dan sistematis agar dapat dipahami dan diterapkan oleh orang lain, karena transferabilitas pada penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti melainkan oleh para pembaca penelitian ini. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability* (Sanafiah, 1990).

3. *Dependability*

Dependability juga disebut dengan reabilitas (*reliable*). Penelitian dapat dikatakan *reliable* apabila penelitian tersebut memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika penelitian tersebut diulangi. Pengujian *dependability* ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit penyelidikan (*inquiry audit*) terhadap keseluruhan hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Untuk menguji *dependability* dalam penelitian ini, peneliti melakukan kerja sama dengan pembimbing. Proses audit penyelidikan dapat dilakukan dengan membuat jejak aktivitas lapangan atau *field note* yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan pengendalian kualitas, hingga pada pembuatan

laporan hasil pengamatan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa dalam penelitian ini peneliti telah benar-benar terjun ke lapangan dan memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan yang ada di lokasi penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan aspek ilmiahnya serta reliabilitasnya.

4. *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak, untuk memenuhi hal ini peneliti telah menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian. Pada tahap ini dilihat kembali dari awal melakukan proses penelitian kemudian dicek apakah sudah dapat dikonfirmasi kebenarannya atau belum. Proses pemeriksaan data ini dilakukan dengan didampingi oleh dosen pembimbing.